

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN GEDUNG SENI DAN BUDAYA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK DI KABUPATEN BERAU



disusun oleh :

NATASHA ARASHELY UMBOH

61180388

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN GEDUNG SENI DAN BUDAYA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK DI KABUPATEN BERAU**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

NATASHA ARASHELY UMBOH

61180388

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 07 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

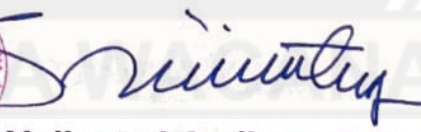


Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasha Arasely Umboh
NIM : 61180388
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

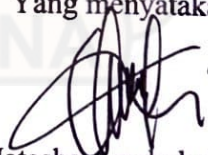
“PERANCANGAN GEDUNG SENI DAN BUDAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK DI KABUPATEN BERAU”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 7 Juli 2023

Yang menyatakan


(Natasha Arasely Umboh)

NIM.61180388

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Gedung Seni dan Budaya dengan Pendekatan Arsitektur Semiotika Semantik di Kabupaten Berau

Nama Mahasiswa : **NATASHA ARASHELY UMBOH**

NIM : 61180388

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semeser : Genap **Tahun** : 2022/2023

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **27 JUNI 2023**

Yogyakarta, 07 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1



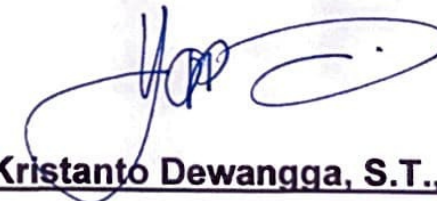
Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing 2



Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars.

Dosen Penguji 2



Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN GEDUNG SENI DAN BUDAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK DI KABUPATEN BERAU

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.
Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 Juli 2023



99AKX482543384

Natasha Arashely Umboh

61180388

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus karena berkat dan penyertaan-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“PERANCANGAN GEDUNG SENI DAN BUDAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK DI KABUPATEN BERAU”** ini dengan baik dan lancar.

Karya ini memang masih jauh dari kata memuaskan. Walaupun demikian, selama dalam proses pengerjaan karya ini saya telah mendapatkan banyak sekali wawasan-wawasan baru serta membuka pemikiran dan kepedulian saya terhadap kondisi dan realita di lingkungan sekitar saya, baik dalam membagi waktu, mengalisa maupun dalam membuat keputusan dalam mengembangkan desain saya dengan lebih bijak.

Pada kesempatan ini juga, saya akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung saya dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memimpin, menyertai, memberikan hikmat dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Mama, Papa, Marshel, Adik Andrew dan seluruh keluarga terkasih yang selalu mendoakan, menyemangati dan mendukung penulis.
3. Ibu Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T., dan Ibu Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars., selaku dosen pembimbing penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan serta waktunya selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
4. Ibu Dr.Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)., selaku dosen wali penulis.
5. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
6. Gregorius Bila dan Tirza Avelia yang selalu mendukung, menghibur, menemani dan memberikan semangat pada penulis.
7. Aldiano Bagaskara, Josef Valentinus, Adriel Geraldo, Vannesa Safa, Nasywa Syabila, Junia Irasuty, Claudia Stevinna, Nova Sari dan seluruh teman-teman yang belum sempat disebutkan yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama mengerjakan Tugas Akhir.
8. Mama Tua Feibe yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Rekan-rekan arsitektur 2018.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan Tugas Akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun diskusi yang lebih berkembang kedepannya. Sekian dan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Juli 2023



Natasha Arashely Umboh

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Persetujuan.....	I
Lembar Pengesahan.....	II
Pernyataan Keaslian.....	III
Kata Pengantar.....	IV
Daftar Isi.....	V
Abstrak.....	VI

BAB 1. PENDAHULUAN

Kerangka Berpikir.....	.01
Arti Judul.....	.03
Latar Belakang.....	.03
Fenomena.....	.06
Pendekatan Permasalahan.....	.07
Rumusan Masalah.....	.07
Pendekatan Solusi.....	.08
Metode.....	.08

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur.....	10
Studi Preseden.....	13
Kesimpulan Studi Preseden.....	17

BAB 3. ANALISIS

Kriteria Pemilihan Site.....	20
Profil Site.....	21
Analisis Pendekatan & Arsitektural.....	22
Analisis Site.....	23
Analisis Fungsional.....	25

BAB 4. PROGRAM RUANG

Tinjauan Ruang.....	28
Performansi Ruang.....	29
Kebutuhan Ruang.....	30
Besaran Ruang.....	32

BAB 5. IDE DESAIN

Zonai & Fungsi.....	34
Transformasi Ruang.....	35
Konsep.....	36
Visualisasi Bangunan.....	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Gambar Kerja
Poster
Lembar Konsultasi

DUTA WACANA

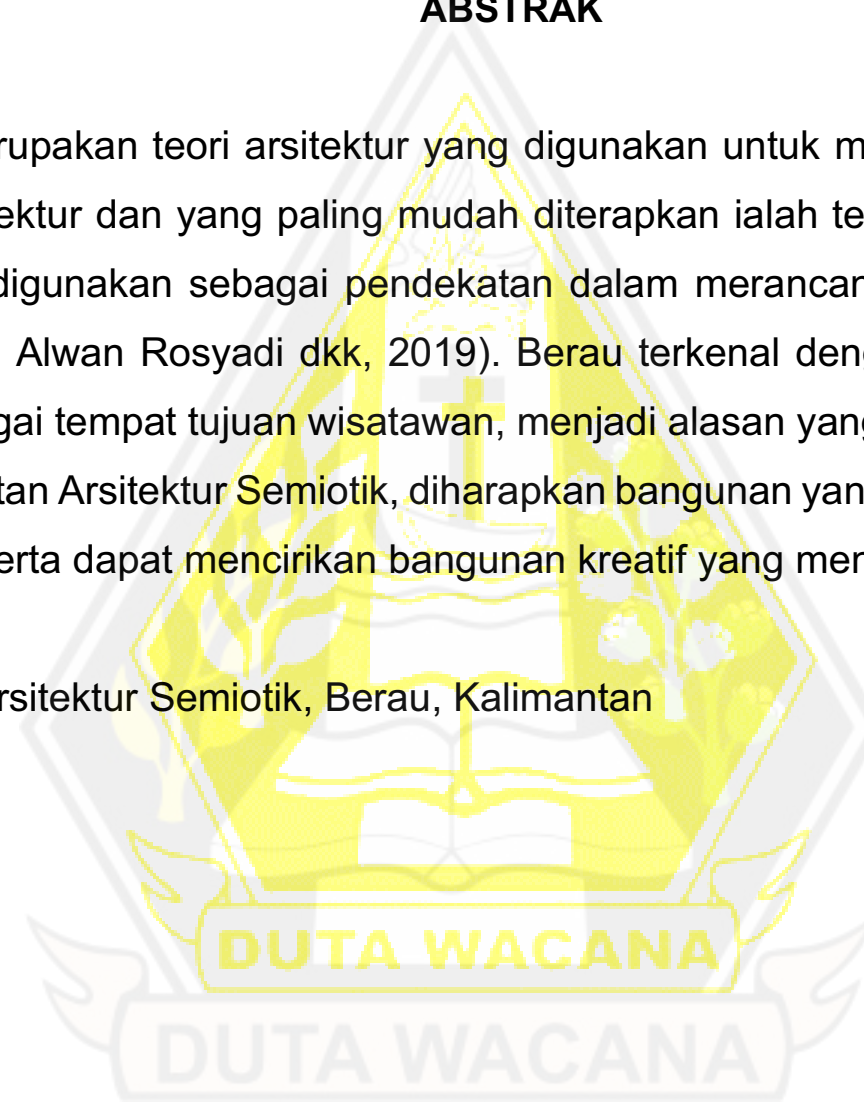
DUTA WACANA

PERANCANGAN GEDUNG SENI DAN BUDAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK DI KABUPATEN BERAU

ABSTRAK

Pendekatan Arsitektur Semiotik merupakan teori arsitektur yang digunakan untuk menyampaikan makna dari tanda atau simbol yang ingin disampaikan dalam hasil karya arsitektur dan yang paling mudah diterapkan ialah terhadap bentuk fisik/fasade suatu bangunan. Teori Arsitektur Semiotik sangat cocok untuk digunakan sebagai pendekatan dalam merancang bangunan yang mewadahi kegiatan kreativitas kesenian dan kebudayaan (Muhammad Alwan Rosyadi dkk, 2019). Berau terkenal dengan beragam seni dan budaya di dalamnya serta tempat wisata budaya dan alamnya sebagai tempat tujuan wisatawan, menjadi alasan yang kuat untuk merancang Gedung Seni dan Budaya di Tanjung Redeb Berau dengan pendekatan Arsitektur Semiotik, diharapkan bangunan yang akan dirancang dapat mendukung pembangunan dan memaksimalkan potensi kreativitas serta dapat mencirikan bangunan kreatif yang mengedepankan identitas budaya setempat.

Kata Kunci : Gedung Seni dan Budaya, Arsitektur Semiotik, Berau, Kalimantan

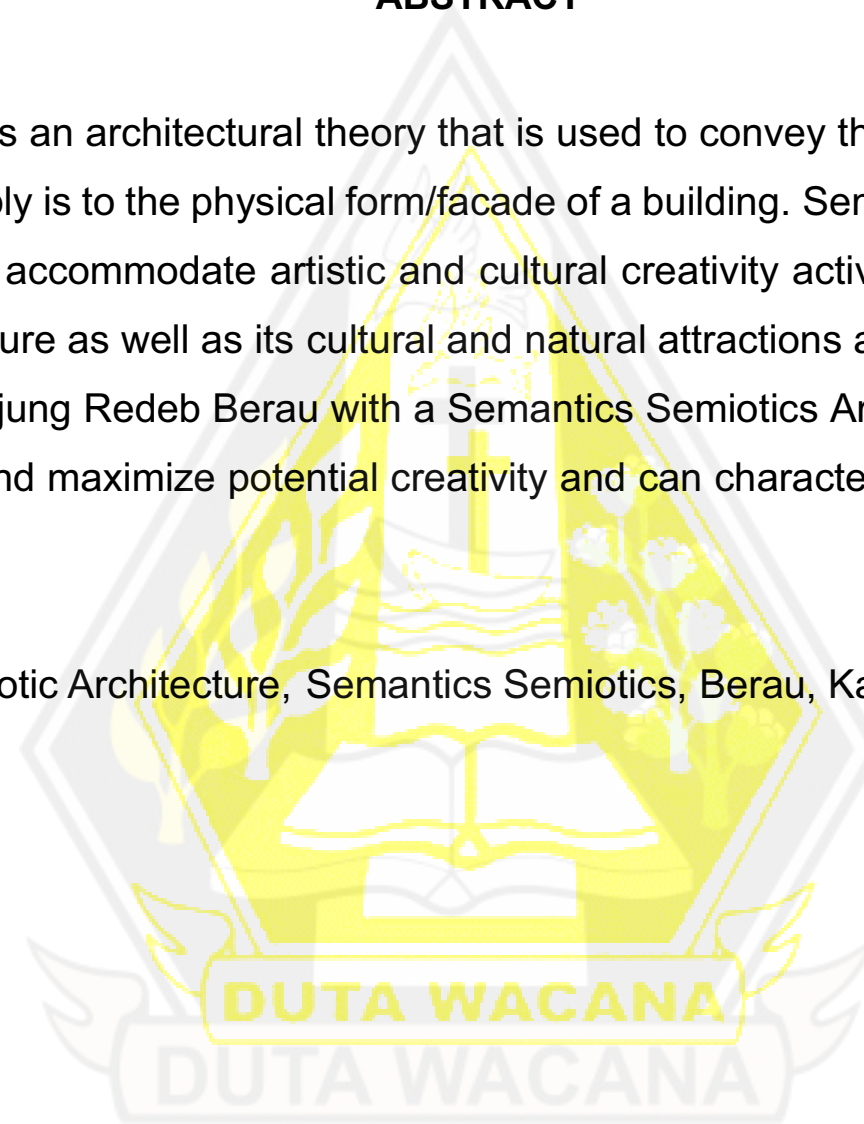


DESIGN OF ARTS AND CULTURE BUILDING WITH SEMANTICS SEMIOTICS ARCHITECTURAL APPROACH IN BERAU

ABSTRACT

The Semiotic Architectural Approach is an architectural theory that is used to convey the meaning of the sign or symbol to be conveyed in architectural works and the easiest to apply is to the physical form/facade of a building. Semiotic Architectural Theory is very suitable for use as an approach in designing buildings that accommodate artistic and cultural creativity activities (Muhammad Alwan Rosyadi teams, 2019). Berau is famous for its various arts and culture as well as its cultural and natural attractions as a tourist destination. This is a strong reason to design the Arts and Culture Building at Tanjung Redeb Berau with a Semantics Semiotics Architecture approach. It is hoped that the building to be designed can support development and maximize potential creativity and can characterize creative buildings that promote local cultural identity.

Keywords : Arts and Culture Building, Semiotic Architecture, Semantics Semiotics, Berau, Kalimantan



KERANGKA BERPIKIR



LATAR BELAKANG

- Berau kaya akan Budaya, terdapat 3 suku besar.
- Beragam potensi Seni dan Budaya di Berau :
 - Pesta adat tahunan
 - Tarian
 - Alat Musik
 - Alat Perang
 - Pakaian adat
 - Ciri Khas Adat
 - Komunitas Seni dan Budaya



FENOMENA

- Peningkatan Jumlah Penduduk
- Kebutuhan Pegiat Seni
- Program pelestarian Budaya



PERMASALAHAN

- Belum ada wadah kegiatan Seni dan Budaya
- Fasilitas Terbatas
- Jarak jauh (tidak memadai)
- Bangunan kurang merespon fungsi
- Kurangnya upaya pelestarian dan promosi budaya



PENDEKATAN SOLUSI

- Merancang Gedung Seni dan Budaya dengan pendekatan Arsitektur Semiotika Semantik
 - Memiliki Makna dan Pelestarian budaya
- Perancangan Fasilitas dengan memperhatikan Fungsi :
 - Sirkulasi
 - Akustik
 - Kebutuhan Ruang
 - Sesuai dengan standar gedung pameran dan pertunjukan



PROGRAM RUANG

- Tinjauan ukuran ruang
- Estimasi Pengguna
- Klasifikasi pengguna
- Alur aktivitas
- Kebutuhan ruang
- Pembagian Ruang
- Hubungan Ruang
- Besaran Ruang
- Total Kebutuhan Luas Ruang



ANALISIS SITE

- Kriteria Pemilihan Site
- Alternatif Site
- Profile Site
- Potensi Site
- Eksisting
- Kondisi Site
- Analisis Site
- Respon Analisis



TINJAUAN PUSTAKA

- Studi Literatur
 - Teoritis :
 - Gedung Seni dan budaya
 - Kebutuhan ruang pertunjukan dan pameran
 - Akustik Ruang
 - Tata letak dan sirkulasi
 - Pencahayaan
 - Standar lainnya
 - Arsitektural :
 - Pendekatan Semiotika
 - Prinsip semiotika Semantik
 - Studi Preseden
 - Taipei Performing Arts Center
 - Teather IMAX Keong Mas
 - Rhike Park, Music Theatre and Exhibition Hall / Studio



METODE

- Primer
 - Wawancara
 - Observasi
 - Dokumentasi
- Sekunder
 - LKPJ Dinas Kab. Berau
 - RT RW Tanjung Redeb
 - Badan Pusat Statistik Kab. Berau
 - Literatur Jurnal
 - Data Internet



KONSEP MAKRO

- Konsep Zonasi Kawasan
- Konsep Lansekap Kawasan
- Konsep Utilitas Kawasan

KONSEP MIKRO

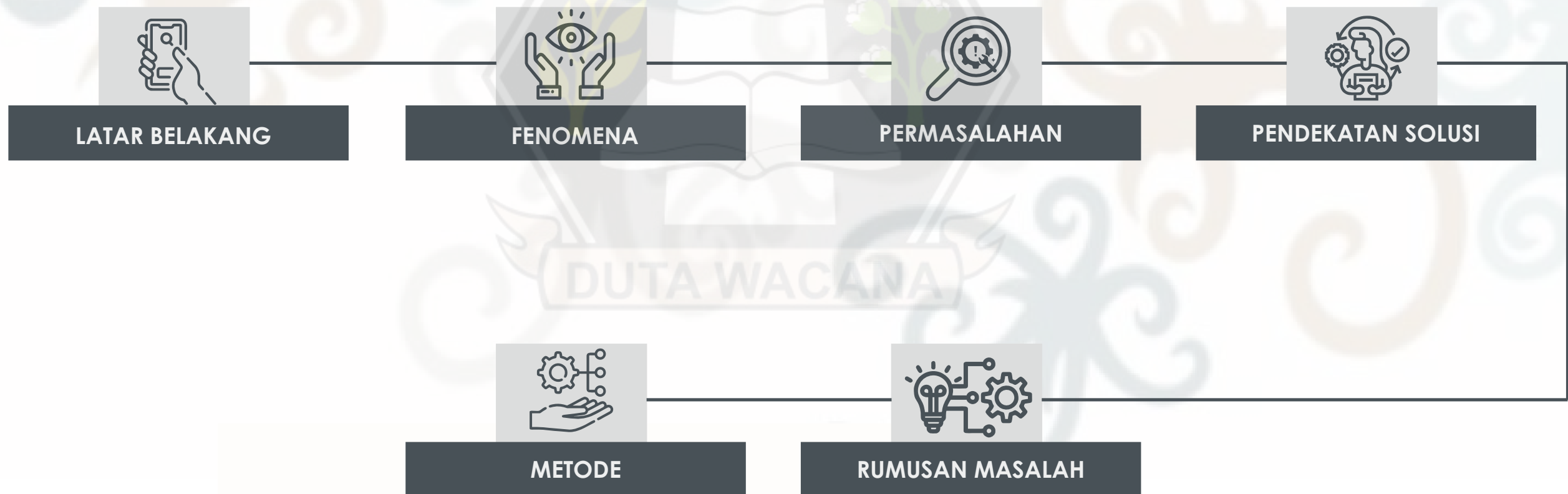
- Konsep Sirkulasi
- Konsep Fasilitas Gedung Seni dan Budaya
- Konsep Penggunaan Material

KONSEP SEMIOTIKA

- Konsep Penerapan Semiotika



BAB 1. PENDAHULUAN



DUTA WACANA

ARTI JUDUL

PERANCANGAN

Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses : mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metode untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan. (John Wade, 1997).

GEDUNG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata gedung adalah bangunan tembok dan sebagainya yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan sebagainya.

SENI DAN BUDAYA

Seni adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dan memiliki nilai unsur keindahan yang mampu membangkitkan perasaan orang lain. Budaya berasal dari kata 'buddhayah' (sansekerta) merupakan bentuk jamak kata 'buddhi' berarti akal. Dalam Bahasa barat disebut 'culture', dari kata 'colere' (Latin) berarti mengolah, mengerjakan.

Seni budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia tentang cara hidup berkembang secara bersamaan pada suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIK

Istilah "semiotika" berasal dari istilah Yunani, semeion, yang berarti pertanda. Semiotika berarti ilmu seputar pertanda atau studi perihal pertanda (the study of sign). Semiotika dalam arsitektur memiliki hubungan yang erat antara kondisi geografis sejarah dan budaya lokal, serta komunitas sosial yang mengelilinginya.

Semiotik Sematik menguraikan tentang pengertian suatu tanda sesuai dengan 'arti' yang disampaikan. Hasil karya arsitektur merupakan perwujudan makna yang ingin disampaikan oleh perancangannya yang disampaikan melalui ekspresi wujudnya.

KESIMPULAN

MERANCANG

Pegiat Seni

Fasilitas

Penggemar Seni

Sebagai sarana penunjang kegiatan Seni dan Budaya yang efektif

Memberikan timbal baik dari dan bagi Pegiat maupun Penggemar Seni

LATAR BELAKANG

Di Indonesia, Pembangunan bidang Kebudayaan dan Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia, secara umum meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia dengan memberi kesempatan memperoleh dan menyebarkan informasi Kebudayaan dan Kepariwisata untuk peningkatan melestarikan nilai budaya bangsa. (LKPJ Dinas Kebudayaan & Pariwisata).



Berau merupakan kabupaten kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki nilai budaya yang sangat kuat. Dengan semakin majunya dunia pariwisata dan pembangunan di Berau, tidak pernah lepas dari budaya masyarakat setempat. Sudah terbukti dengan ditemukannya revitalisasi beberapa seni budaya dan kesenian masyarakat yang berada di ekowisata.



3 suku berau >

Dayak

Benua

Bajau

terdapat tarian, alat musik, alat perang, pakaian adat, dan rumah adat

Tari Dayak

Tari Igal-igal/Dalling

Tari Jepen

Alat Perang



Lamin Dayak

Baboroh Bajau

Lamin Benua



Kerajaan Berau merupakan salah satu kerajaan di Kalimantan Timur yang didirikan pada abad ke-14.



Kesultanan Berau adalah sebuah kerajaan yang terletak di daerah Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Kawasan tersebut dulu dihuni oleh suku banua.



Masyarakat lokal di Kabupaten Berau memiliki sejarah yang panjang dengan budaya yang kaya, yang penuh dengan kearifan lokal untuk dilestarikan dan dijadikan dasar untuk membangun masyarakat lokal yang tangguh.

NO	Program Prioritas (RPJMD)	Indikator Kinerja (Outcome)	Target Kinerja		OPD	Realisasi 2018
			2018	2021		
1.	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Jumlah Objek Wisata Unggulan (Destinasi)	2 Destinasi	10 Destinasi	Disbudpar	1 Destinasi
2.	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Jumlah Seni dan Cagar Budaya yang dikelola secara terpadu (Kekayaan Budaya)	2 Kekayaan Budaya	2 Kekayaan Budaya	Disbudpar	2 Kekayaan Budaya
3.	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Jumlah Pagelaran Seni dan Budaya (Pagelaran)	-	10 Pagelaran	Disbudpar	-
4.	Program Pengembangan Nilai Budaya	Jumlah Nilai Budaya Daerah yang dikembangkan untuk mendukung Pariwisata (Budaya Daerah)	4 Budaya Daerah	5 Budaya Daerah	Disbudpar	12 Budaya Daerah

Pelaksanaan Program Pengelolaan nilai Kekayaan dan keragaman Budaya merupakan salah satu program prioritas OPD dan realisasi berdasarkan RPJMD kabupaten Berau, pengelolaan kekayaan budaya daerah dengan melestarikan dan mengembangkan potensi budaya yang berkaitan dengan potensi wisata adat tradisi budaya yang hidup di masyarakat seperti musik dan tari.

Program Pengelolaan Kekayaan Budaya

No.	Kegiatan	Anggaran		Capaian (%)	Keluaran		Capaian (%)
		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Fasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya	106.919.000	106.120.000	99.20	2 Event	2 Event	100
2	Pengelolaan dan pengembangan pelestarian peninggalan sejarah purbakala, museum dan peninggalan bawah air	170.000.000	169.258.000	99.50	2 Museum	2 Museum	100
3	Pengembangan kebudayaan dan pariwisata	627.476.000	601.306.000	95.50	1 Event	1 Event	100

No.	Kegiatan	Anggaran		Capaian (%)	Keluaran		Capaian (%)
		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Pengelolaan Keragaman Budaya	150.000.000	138.308.800	92.00	1 Event	1 event	100

yang bertujuan untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya daerah dengan melestarikan dan mengembangkan potensi budaya yang berkaitan dengan potensi wisata adat tradisi budaya yang hidup di masyarakat seperti musik dan tari. Kegiatan ini juga bermaksud untuk menambah wawasan para generasi muda, Serta secara langsung mempromosikan Destinasi wisata yang ada di Kabupaten Berau kepada masyarakat luas. Sasaran dari kegiatan ini adalah Masyarakat, Pelaku seni dan wisatawan.

Masyarakat

Pelaku Seni

Wisatawan

LATAR BELAKANG POTENSI BUDAYA



3 suku berau >

Dayak

Benua

Bajau

PESTA ADAT TAHUNAN



DAYAK

1. Bekudung Betiung



Salah satu upacara adat yang paling terkenal ketika musim panen telah tiba di Kampung Tumbit yaitu upacara adat bekudung betiung yang di adakan setiap dua tahun sekali.

2. Meja Panjang



Seluruh masyarakat dikampung, menyajikan kuliner khasnya setelah itu akan ada pentas seni dayak dan nasehat adat dari tetua yang ada di kampung.

3. Pasca Panen



Sebagai bentuk syukur warga kepada sang pencipta saat seluruh warga sudah selesai memanen hasil ladang mereka, biasanya diisi oleh pertunjukan seni, adat dan nasehat adat.

BANUA

5. Tulak Bala Buang Na'as



Merupakan tradisi asli Suku Benua yang dilakukan secara turun-temurun setiap Bulan Shafar dalam kalender umat muslim. Yaitu mandi wajib dengan menggunakan daun lindung yang dituliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

BAJAU

4. Bag Jamu



Mempersembahkan berbagai makanan yang dimasukkan kedalam miniatur perahu layar, kemudian dilarutkan ke laut sebagai persembahan laut dan berdoa kepada sang pencipta.

TARIAN ADAT



Tari Dayak



Tari Gong menggambarkan kelemahan-lembutan seorang gadis dayak seperti padi yang meliuk-liuk tertiuip angin dengan kedua tangan memegang rangkaian bulu ekor burung enggang. (1 Orang penari)



Tarian perang khas suku dayak mengisahkan tentang keperkasaan dari laki-laki suku dayak kenyah dan pahlawan suku dayak kenyah yang melawan musuh-musuhnya. (1 Orang penari)



Tari Kancet Lasan menggambarkan gerakan sayap burung enggang ketika terbang dengan posisi merendah hingga lutut menyentuh lantai. (1 Orang penari)



Tari Hudoq merupakan salah satu tari dayak yang ditampilkan sebagai doa dan harapan masyarakat suku dayak, untuk mendapat hasil panen melimpah. (1 - 20 Orang penari)



Tari Datun Julut merupakan tarian sebagai rasa syukur dimana biasanya terdiri dari beberapa wanita yang menari dengan menggunakan pakaian khas dayak dan menari dengan gerakan anggun meliuk-liuk seperti padi tertiuip angin dan seperti burung enggang menggerakkan sayapnya. (1 - 20 Orang penari)

Tari Benua



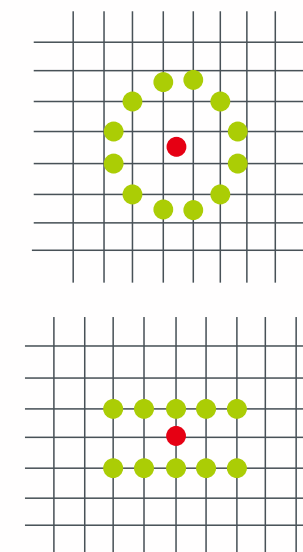
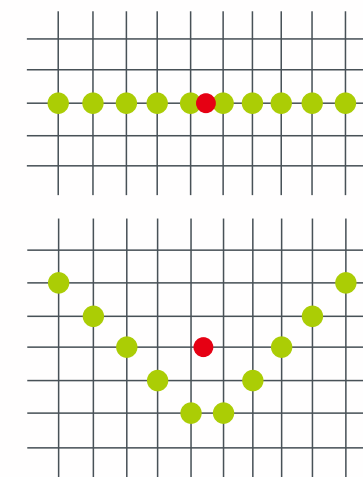
Tari Jepen adalah salah satu tarian tradisional dari Kalimantan timur yang terinspirasi dari kebudayaan melayu dan budaya islam. Tarian ini merupakan salah satu tarian yang mempresentasikan kebudayaan melayu yang dinamis, atraktif, energik dan bersahaja. (1 - 20 Orang penari)

Tari Bajau



Tari Dalling/Igal-igal merupakan salah satu bentuk kesenian suku bajau, dimana tarian ini biasanya dilakukan sebagai bentuk syukur kebahagiaan suku bajau kepada sang maha pencipta. Tarian dalling sering ditampilkan pada acara pernikahan, penyambutan wisatawan, dan pembukaan acara. (1 - 20 Orang penari)

Pelestarian dan pengembangan Budaya daerah, pemberian dukungan pada kegiatan dan kesenian di kabupaten Berau, dengan menjaga dan mengembangkan serta memberikan pelatihan yang baik merupakan prioritas pemerintah.



Pola lantai Tarian

Keterangan

- 1 penari
- 1-20 penari

ALAT MUSIK



Sampek, cara memainkannya yaitu dengan cara dipetik pada sinarnya. Biasanya terdapat hiasan kepala burung Enggang dan ukiran dayak.



Gambus Cara memainkan gambus yaitu dengan di petik pada senarnya.



Jatung utang terbuat dari batangan kayu yang dirangkai kemudian diikat menggunakan rotan dan memiliki nada tersendiri.



Suliikng terbuat dari batang bambu yang diberi lubang di beberapa bagiannya yang akan menghasilkan nada suara bila ditiup seperti suling.



Ketipung berbahan asal dari kayu, rotan dan kulit hewan dan dimainkan dengan cara dipukul seperti gendang.

LATAR BELAKANG POTENSI BUDAYA

PAKAIAN ADAT

Pakaian Adat Dayak

Perempuan

- Topi/mahkota
- Anting
- Rompi & kalung
- Selendang
- Beteng/Ikat pinggang
- Gelang lengan
- Lekou'/Gelang tangan
- Kirip/ekor burung enggang
- Ta'a/rok
- Gelang kaki

Laki-laki

- Topi/mahkota
- Rompi
- Kalung
- Parang/mandau
- Gelang lengan
- Kelempit/perisai
- Celana
- Gelang kaki

CIRI KHAS ADAT

Ukiran Dayak

Ukiran yang berkait satu sama lain mengartikan kekeluargaan suku dayak yang kuat dan saling menjaga.

Makna Warna :
Kuning-Wibawa
Merah-Berani
Biru-Setia
Putih- Bersih (Jiwa)

Tatto di badan (turut)

Masyarakat suku dayak biasanya umum dengan tatto ukiran dayak pada bagian tubuhnya. Dahulu sempat menjadi keharusan, namun sekarang hanya seniman, orang tua, dan beberapa orang saja yang masih ingin menggunakannya.

Telinga panjang

Masyarakat suku dayak juga terkenal dengan telinga panjangnya. Dahulu juga sempat menjadi keharusan, namun sekarang hanya seniman, orang tua, dan beberapa orang saja yang masih ingin menggunakannya.

Batik Berau

Batik Berau sudah punya identitas dan ciri khas. Yang unik dari batik Berau adalah motif penyunya. Alasan pemilihan penyun pun dinilai karena Berau adalah salah satu tempat berkembangnya habitat penyun terbesar, khususnya di Kepulauan Derawan.

Pakaian Adat Banua

Perempuan

- Mahkota
- Baju
- Selendang
- Rok
- Kain tari

Laki-laki

- Topi
- Selendang
- Baju
- Celana

KOMUNITAS SENI

Tanjung Redeb (ibu kota)

15 Kelompok/sanggar seni →

Desa-desa

40 desa → Masing-masing desa memiliki 3 kelompok seni →

3 jenis seni :
 Seni Tari
 Seni Musik
 Seni rupa

Seni Tari

Seni Musik

Seni Rupa

Pakaian Adat Bajau

Perempuan

- Janggalay/kuku-kukuan panjang
- Blaus badu sampit/ Baju
- Ikat pinggang
- Sarempak/Topi/ mahkota
- Mandapun/ Perhiasan leher
- kain sarung olos berangkit/rok

Laki-laki

- Seluar/celana
- Destar/Topi/ mahkota
- Baju potongan Cekak Musang
- Samping/Ikat pinggang

ALAT PERANG

Biasanya digunakan pada zaman dahulu sebagai cara perlengkapan untuk bertahan hidup yaitu alat perang dan untuk berburu oleh para leluhur.

Mandau / parang

Tombak

Perisai

Sumpit

FENOMENA

PENINGKATAN PERTUMBUHAN PENDUDUK



Terjadi perkembangan penduduk dari tahun ke tahun

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase	Kepadatan
1	Kelay	6.340	2.73	0.97
2	Talisayan	11.939	5.14	7.36
3	Tabalar	7.362	3.17	4.01
4	Biduk-Biduk	6.744	2.90	2.78
5	Pulau Derawan	9.229	3.97	2.09
6	Maratua	4.011	1.73	0.71
7	Sambaliung	36.839	15.86	17.03
8	Tanjung Redeb	67.816	29.19	1778.21
9	Gunung Tabur	22.732	9.79	11.58
10	Segah	11.330	4.88	2.16
11	Teluk Bayur	31.088	13.38	98.08
12	Batu pUtiH	8.834	3.80	2.47
13	Biatan	8.023	3.45	6.73
Total		232.287	100	6.28

Sumber : BPS Kabupaten Berau dalam angka 2020

FASILITAS TERBATAS



Ada beberapa rumah adat tradisional yang biasa digunakan masing masing desa yang ada di Berau, namun jarak dari desadesa tersebut letaknya cukup jauh dari kota Tanjung Redeb yang merupakan pusat atau Ibu Kota dari Kabupaten Berau. Tidak hanya jaraknya saja, akses dan transportasi yang kurang memadai juga menjadi kendala bagi pengunjung.

Jarak tidak memadai

Jalan rusak berlubang

Jalan longsor

JARAK TIDAK MEMADAI

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak	
(1)	(2)	(3)	
010	Kelay	Sido Bangen	125
020	Talisayan	Talisayan	150
021	Tabalar	Tubaan	91
030	Biduk Biduk	Biduk-Biduk	254
040	Pulau Derawan	Tanjung Batu	112
041	Maratua	Maratua Teluk Harapan	65
050	Sambaliung	Sambaliung	2
060	Tanjung Redeb	Tanjung Redeb	0
070	Gunung Tabur	Gunung Tabur	11,6
080	Segah	Tepian Buah	86
090	Teluk Bayur	Teluk Bayur	10
100	Batu Putih	Batu Putih	200
110	Biatan	Biatan Lempake	120



Jarak antar Ibu Kota Berau ke Kecamatan

1

2

3

Keterangan :

1. Jarak dari kota Tanjung Redeb – Tumbit dan rumah adat desa tumbit.
2. Jarak dari kota Tanjung Redeb – Tepian Buah dan rumah adat desa Tepian Buah.
3. Jarak dari kota Tanjung Redeb – Long Beliu dan rumah adat desa Long Beliu.

FUNGSI BANGUNAN



Fungsi gedung diharapkan menjadi suatu wadah yang efektif dan efisien dalam mewadahi kegiatan- kegiatan seni. Gedung Pertunjukan sebagai tempat berkreas, tempat mengumpulkan karya seni, memberi dan menerima informasi seni, pameran dan lain-lain. Fasilitas dan kebutuhan atau standar ruang pada bangunan rumah adat yang sudah ada pada beberapa desa pun kurang merespon fungsinya itu sendiri sebagai Gedung Seni dan Budaya.

KEBUTUHAN PEGIAT DAN PENIKMAT SENI & BUDAYA

Masyarakat Butuh Gedung Kesenian



KEMBAHANG KESENIAN Para pegiat seni di Berau sangat berharap pemerintah daerah bisa membangun gedung kesenian untuk melestarikan budaya daerah.

“Sebagai seseorang yang bergelut di dunia seni, tentu kami sangat memerlukan dan membutuhkan sebuah fasilitas untuk mendukung itu semua. Dengan adanya gedung kesenian, akan ada homebase bagi pekerja seni di Berau,” (Benyamin Sira). Benyamin menjelaskan, keberadaan gedung kesenian bisa dimanfaatkan oleh sanggar-sanggar teater di Berau untuk berlatih maupun menggelar festival. Selain itu, gedung kesenian juga bisa digunakan untuk berlatih tari maupun kesenian lainnya.

KRITERIA KOMPONEN PENTING DAN SEBAGAI DAYA TARIK

(Terkait Arsitektur)



4 komponen yang harus tersedia dalam suatu gedung kesenian dan budaya untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

PELESTARIAN SENI DAN BUDAYA



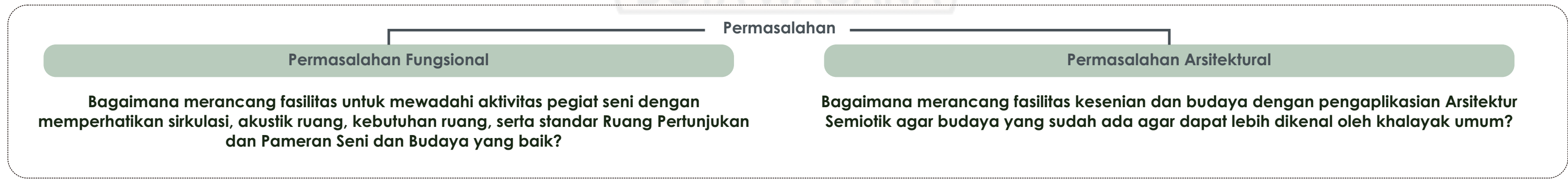
Adanya gedung seni dan budaya juga bisa menjadi wadah berkumpul bagi generasi muda yang mempunyai minat dibidang seni dan budaya, berdiskusi dan menyalurkan hobi. Mengingat banyaknya nilai-nilai budaya yang dapat memberikan kesan dan mengedukasi pengguna dan pengunjung bangunan dengan mengaplikasikan ciri khas suku dan daerah.

PENDEKATAN PERMASALAHAN



Belum adanya tempat pertunjukan dan pameran Seni Budaya di Berau

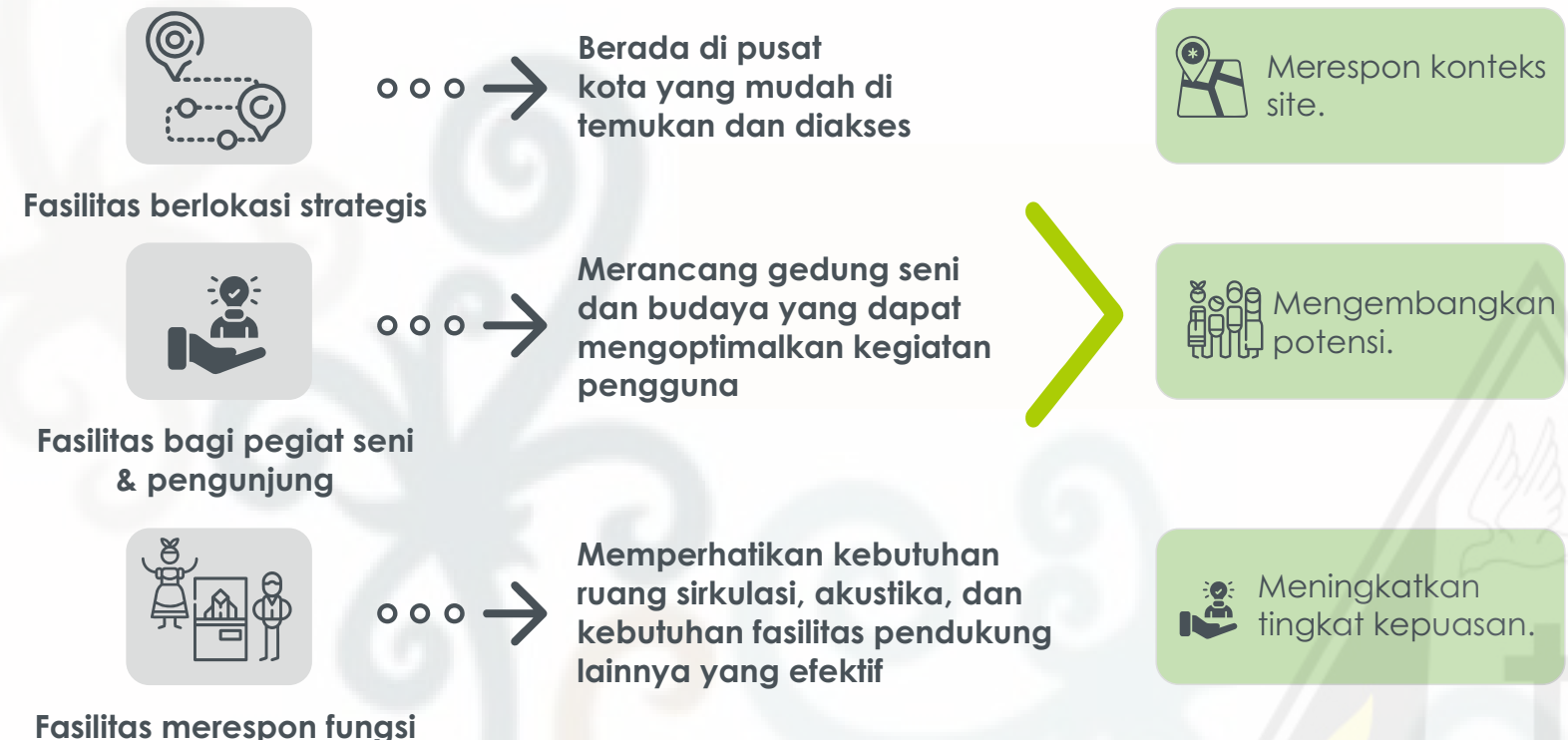
Kurangnya upaya masyarakat menunjukkan Ciri Khas dari Berau sebagai Identitas



Rumusan Masalah : Bagaimana merancang fasilitas untuk mewadahi aktivitas Pertunjukan serta pameran seni dan budaya di Berau dengan pendekatan Arsitektur Semiotika Semantik

PENDEKATAN SOLUSI

PERANCANGAN FASILITAS SENI DAN BUDAYA



SASARAN



PENGUMPULAN DATA



DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIK

- Mengintegrasikan Seni dan Budaya yang ada dengan pengembangan desain.
- Mengoptimalkan potensi dan karakteristik dari seni dan budaya pada suku daerah setempat
- Meningkatkan kualitas dan makna dari seni dan budaya yang ada
- Menciptakan keselarasan antara seni + budaya + lingkungan dengan masyarakat

Ukiran Dayak

Makna Warna :
Kuning-Wibawa
Merah-Berani
Biru - Setia
Putih - Bersih (Jiwa)

Ukiran yang berkait satu sama lain mengartikan kekeluargaan suku dayak yang kuat dan saling menjaga.

Perisai

Biasanya digunakan pada zaman dahulu sebagai cara perlengkapan untuk bertahan hidup yaitu alat perang dan untuk berburu oleh para leluhur.

Mengambil Bentuk ukiran agar dapat di aplikasikan pada beberapa ornament serta warna pada desain bangunan.

Mengambil Bentuk perisai sebagai bentuk dasar dari desain bangunan.

Menerapkan pendekatan Arsitektur **Semiotika Semantik** agar dapat menyampaikan **makna** dari **tanda atau simbol** yang akan digunakan pada desain serta menunjukkan **Fungsi** dari bangunan sebagai **Gedung Seni dan Budaya**.



DAFTAR PUSTAKA

Dedy Prasetyo, M. D. (2020). Gedung Seni dan Budaya Melayu di Bengkalis Dengan Penerapan Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Bengkalis. *Jom FTEKNIK*, 7, 1-4.

Eka Fajar Nugraha, A. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Semiotika Pada Bangunan Masjid Al-Irsyad Satya. *Journal of Architectural Design and Development*, 1, 153-164.

Muhammad Alwan Rosyadi, A. W. (2019). Penerapan Teori Arsitektur Semiotik Pada Creative and Performing Arts Center Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3, 95-99.

Muhammad Luthfi Ibrahim, A. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Semiotik Pada Bangunan Gedung Pertunjukan. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 3, 372-381.

Udjianto Pawitro, A. N. (2014). Kajian Ekspresi Ruang Luar dan Ruang Dalam Bangunan Masjid Al-Irsyad Kota Baru Parahyangan Ditinjau Dari Sustainable Design. *Jurnal Reka Karsa*, 2, 1-12.

Dariwu. Claudia T (2018). Kajian Semiotika Dalam Arsitektur Tradisional Minahasa. Skripsi Fakultas Arsitektur. Universitas Samratulangi.

LKPJ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2018. Program Prioritas OPD dan realisasi Tahun 2018. Berau. Ppid berau.

<https://berau.prokal.co/read/news/50348-masyarakat-butuh-gedung-kesenian>

<https://kaltim.antaranews.com/berita/38688/kemendikbud-percayakan-berau-tuanrumah-festival-tari>

<https://berau.prokal.co/read/news/50348-masyarakat-butuh-gedung-kesenian>

<https://www.archdaily.com/>